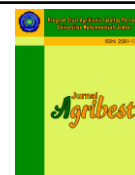




p-ISSN: 2581-1339 | e-ISSN: 2615-4862
JURNAL AGRIBEST
Journal Homepage: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/agribest>



Analisis Kontribusi Komoditas Tembakau Terhadap Perekonomian Kabupaten Jember Sebelum dan Setelah Adanya Larangan Merokok



Received: 2022-08-16
Received: 2022-08-25
Published: 2022-09-30

Analysis of the Contribution of Tobacco Commodities to the Economy of Jember Regency Before and After the Smoking Ban

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
Copyright (c) 2022 Jurnal Agribest



Ari Septianingtyas Purwandhini¹
¹Universitas Islam Jember

Corresponding Author: Ari Septianingtyas Purwandhini, Universitas Islam Jember, arisepti2987@gmail.com

ABSTRAK

Munculnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 tentang pelarangan konsumsi rokok serta mulai adanya kesadaran masyarakat tentang bahaya rokok menyebabkan jumlah konsumsi rokok semakin menurun. Penurunan konsumsi rokok menyebabkan pula semakin menurunnya jumlah permintaan rokok. Sehingga berdampak pada penurunan jumlah produksi tembakau di berbagai daerah termasuk Kabupaten Jember. Hal ini akan berakibat pula pada menurunnya perekonomian daerah karena tembakau merupakan salah satu sumber PDRB Kabupaten Jember. Karena sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat efek dari adanya pelarangan rokok ini baik sebelum atau setelah adanya pelarangan konsumsi rokok terhadap perekonomian di Kabupaten Jember. Purphosive Method merupakan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis kontribusi. Hasil penelitain mengungkapkan bahwa kontribusi tembakau di Kabupaten Jember secara umum terus mengalami perkembangan yang fluktuatif, namun perkembangannya cenderung menurun.

Kata kunci: Tembakau; Kontribusi; Sebelum-Setelah

ABSTRACT

The issuance of Government Regulation (PP) number 109 of 2012 concerning the prohibition of smoking cigarettes and the start of public awareness of the dangers of cigarettes made the number of cigarette consumptions decrease. This makes the demand for cigarettes decrease. So that it has an impact on decreasing the amount of tobacco production in various regions including Jember Regency. This will result in a decline in the regional economy because tobacco is one of the sources of regional income in Jember Regency. Therefore, this study aims to see the effect of the smoking ban either before or after the ban on cigarette consumption on the economy in Jember Regency. This study uses a purphosive method. The data analysis method used is contribution analysis. In general, the contribution of tobacco in Jember Regency continues to experience fluctuating developments. However, its development tends to decline.

Keywords: *Tobacco; Contribution; Before-After*

PENDAHULUAN

Bagi Indonesia komoditas tembakau masih merupakan komoditas unggulan bagi subsektor perkebunan. Hal ini dikarenakan komoditas tembakau memberikan pendapatan yang tinggi penting bagi Pendapatan Nasional Indonesia. Penerimaan pendapatan dari cukai rokok tak kurang dari Rp 150 triliun pada tahun 2015 membuat cukai rokok ini menjadi pendapatan terbesar Indonesia (CNN Indonesia, 2016). Sentra komoditas tembakau di Indonesia tersebar di beberapa wilayah. Ada lima kabupaten yang menjadi sentra tembakau di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember terkenal dengan produk olahan tembakaunya yaitu berupa cerutu. Cerutu produksi Kabupaten Jember merupakan cerutu terbaik di dunia nomor dua setelah cerutu Kuba. Cerutu Jember telah diekspor dan dikenal hingga pasar internasional. Pasar internasional yang menjadi tujuan bagi cerutu Jember adalah Pasar Bremen, Jerman. Berdasarkan data, Kabupaten Jember pada tahun 2017 mengeskpor tembakau cerutu senilai Rp 1,5 triliun. Per tahun Kabupaten Jember dapat memproduksi sekitar 8.000 hingga 9.000 ton tembakau cerutu. Sekitar 53% dari pendapatan asli daerah (PAD) disumbang oleh komoditas tembakau (Indonesia.go.id, 2019).

Sampai saat ini komoditas tembakau masih memberikan kehidupan bagi petani dan puluhan ribu buruh pabrik dan tani di Kabupaten Jember. Hampir 70% masyarakat Kabupaten Jember bergantung pada komoditas ini (Indonesia.go.id, 2019). Oleh karena itu, komoditas tembakau merupakan komoditas yang sangat penting bagi Kabupaten Jember. merupakan komoditas unggulan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan komoditas ini dapat memberikan pendapatan bagi PDRB Kabupaten Jember. Serta sebagian besar masyarakat pedesaan di Jember memiliki mata pencaharian sebagai petani, terutama petani tembakau. Kondisi geografis Kabupaten Jember sangat cocok untuk pembudidayaan komoditas tembakau.

Produk turunan tembakau yang paling diminati adalah rokok. Komoditas tembakau setelah dipanen kemudian akan langsung dijual ataupun dijemur untuk kemudian diproses menjadi rokok. Berdasarkan hasil penelitian dari dalam negeri maupun internasional menerangkan bahwa rokok ialah benda yang dapat mengakibatkan munculnya penyakit seperti kanker mulut, kanker rahim, radang tenggorokan, sakit paru-paru bahkan berujung pada kematian, hal ini dikarenakan rokok mengandung zat racun berbahaya yang dapat mengancam kesehatan tubuh. Namun di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi rokok.

Konsumsi rokok beberapa tahun belakangan ini semakin meningkat. Menurut penelitian IHME menyebutkan bahwa jumlah perokok pria di Indonesia sebesar 57% pada tahun 2014, jumlah ini meningkat serta menempati urutan kedua di dunia setelah Timor Leste yaitu sebesar 61%. Pada jaman dahulu merokok merupakan kebiasaan yang hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun belakangan ini banyak sekali remaja yang duduk di bangku tingkat SMP atau SMA, sudah menjadi perokok aktif. Lebih parahnya ada murid SD yang sudah merokok. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kebiasaan merokok orang dewasa telah dimulai semenjak mereka masih remaja. Lebih parahnya saat ini, usia awal merokok semakin muda. Bagi para perokok aktif merokok merupakan kebutuhan yang harus mereka penuhi. Beberapa perokok aktif menjadikan merokok sama seperti makanan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena dengan merokok dapat menghilangkan stress.

Saat ini pemerintah terus berupaya untuk mengurangi jumlah konsumsi rokok dan telah memberikan aturan berupa larangan mengkonsumsi rokok di tempat umum. Hal ini didukung dengan munculnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012. Dengan diterbitkannya PP ini pemerintah berharap dapat mengurangi jumlah perokok pemula. Pasal 25 PP Nomor 109 Tahun 2012 jelas dikatakan setiap orang dilarang menjual produk tembakau menggunakan mesin layan diri, kepada anak di bawah usia 18 tahun, dan kepada perempuan hamil. Dan pada pasal 26 dikatakan bahwa pemerintah melakukan pengendalian iklan produk tembakau. Apalagi saat ini para perokok aktif sudah tidak bisa bebas dalam mengkonsumsi rokok. Hal ini dikarenakan ada aturan yang melarang para perokok aktif merokok disembarang tempat.

Akibat pelarangan konsumsi rokok dan kesadaran masyarakat akan bahaya rokok ini membuat jumlah konsumsi rokok semakin menurun. Hal ini juga berakibat pada menurunnya jumlah permintaan akan rokok. Sehingga akan berdampak pada penurunan jumlah produksi tembakau di berbagai daerah termasuk Kabupaten Jember. Berdasarkan dari fenomena yang ada, maka perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk melihat efek dari adanya pelarangan rokok ini baik sebelum atau setelah adanya pelarangan konsumsi rokok terhadap perekonomian di Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian menggunakan *purphosive method*. Kabupaten Jember merupakan daerah penelitian ini dengan alasan bahwa Kabupaten Jember adalah kabupaten yang memproduksi komoditas tembakau terbesar di Indonesia serta sebagian besar produksinya di ekspor. Rentang

waktu yang dipergunakan dalam data adalah data mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analitis dengan kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu berupa data primer dan data sekunder. Menurut BPS (2001), pengujian hipotesis tentang perhitungan presentase kontribusi komoditas tembakau baik sebelum dan setelah pelarangan merokok terhadap perekonomian Kabupaten Jember menggunakan analisis proporsi dengan rumus sebagai berikut:

$$P_1 = \frac{X_1}{Y_1} \times 100 \%$$

Keterangan :

P1 : Kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember antara 0-100%

X1: PDRB komoditas tembakau Kabupaten Jember (Rp)

Y1: PDRB Kabupaten Jember (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

- $P_1 >$ rata-rata kontribusi penyusun PDRB, maka kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember tinggi
- $P_1 \leq$ rata-rata kontribusi penyusun PDRB, maka kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak tahun 2005 hingga 2021, sektor pertanian adalah salah satu sektor pembentuk PDRB yang masih menjadi unggulan bagi Kabupaten Jember, baik sebagai sumber penghasilan, penghasil nilai tambah ataupun juga sebagai penyedia mata pencaharian bagi sebagian masyarakat khususnya di pedesaan. Sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Jember terbagi lagi menjadi lima subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Subsektor pertanian pangan masih menjadi subsektor penyumbang terbesar bagi pertanian. Hal ini disebabkan karena subsektor ini merupakan subsektor yang paling banyak berpengaruh bagi Indonesia yaitu sebagai subsektor yang menyediakan pangan dan sebagai sumber penyedia lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia. Subsektor kedua yang memberikan kontribusi bagi sektor pertanian adalah subsektor perkebunan. Subsektor ini menjadi subsektor penghasil devisa bagi negara Indonesia, dimana sebagian besar komoditas subsektor perkebunan diekspor ke pasar internasional. Dan salah satu komoditas perkebunan yang sudah diekspor ke pasar internasional adalah komoditas tembakau, dimana sebagian besar produksinya dipasarkan ke pasar internasional.

Analisis kontribusi tembakau di Kabupaten Jember dilakukan dalam jangka waktu dua belas tahun yaitu mulai tahun 2005 hingga 2021. Dimana dalam dua belas tahun ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sebelum diberlakukannya larangan merokok yaitu mulai tahun 2005 hingga 2012. Serta setelah diberlakukannya larangan merokok yaitu mulai tahun 2013 hingga 2021. Hal ini terkait dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya dampak sebelum ataupun setelah ada larangan merokok ditempat umum terhadap kontribusi komoditas tembakau ke PDRB Perkebunan, PDRB Pertanian dan PDRB Kabupaten Jember.

Kontribusi Komoditas Tembakau Terhadap PDRB Perkebunan di Kabupaten Jember Sebelum dan Setelah Diberlakukannya Larangan Merokok di Tempat Umum

Kontribusi total penerimaan komoditas tembakau terhadap total penerimaan perkebunan di Kabupaten Jember dikatakan tinggi apabila persentasenya lebih dari 0,14%. Rata-rata kontribusi perkebunan Kabupaten Jember adalah sebesar 0,14%. Nilai ini diperoleh dari membagi 2,2% dengan 16 (jumlah komponen penyusun perkebunan Kabupaten Jember). Sedangkan nilai 2,2% berasal dari 11,11% dibagi 5 (jumlah komponen penyusun sektor pertanian Kabupaten Jember). Sementara itu nilai 11,11% diperoleh dari membagi 100% dengan 9 (jumlah komponen penyusun PDRB Kabupaten Jember). Analisis kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Perkebunan di Kabupaten Jember merupakan perbandingan antara PDRB komoditas tembakau dengan PDRB Perkebunan di Kabupaten Jember. Analisis ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan

oleh suatu komoditas bagi pendapatan di bidang perkebunan di Kabupaten Jember. Analisis kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Perkebunan Kabupaten Jember pada penelitian ini menggunakan data mulai tahun 2005 hingga 2021 yang dibagi menjadi dua yaitu sebelum adanya pelarangan merokok (2005-2012) serta setelah ada larangan merokok ditempat umum dan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 (2013-2021).

PDRB Perkebunan di Kabupaten Jember tersusun atas enam belas yaitu tembakau kasturi, tembakau rajang, tembakau *white burley*, tembakau virginia, tembakau na oogst, kopi, kelapa, cengkeh, lada, kapuk, jambu mete, panili, pinang, kakao, mlinjo dan tebu. Masing-masing komoditas memberikan sumbangan yang berbeda-beda tergantung besarnya jumlah produksi yang dihasilkan yang nantinya akan berpengaruh pada pendapatan masing-masing komoditas. Komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan bagi subsektor perkebunan yang sebagian besar hasil produksinya diekspor ke pasar internasional, sehingga seluruh hasil pendapatan dari komoditas tembakau akan berpengaruh terhadap pendapatan subsektor perkebunan. Hasil perhitungan analisis kontribusi yang telah didapatkan diketahui bahwa sebelum adanya larangan merokok di tempat umum yaitu pada tahun 2005 hingga 2012, kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Perkebunan di Kabupaten Jember mengalami fluktuatif. Kontribusi komoditas tembakau terbesar adalah di tahun 2006 yaitu sebesar Rp 94.600.257.619,1 atau sebesar 8,83% dari PDRB Perkebunan Kabupaten Jember. Kontribusi komoditas tembakau pada tahun 2006 menjadi yang terbesar disebabkan karena pada tahun ini jumlah produksi komoditas tembakau di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 83,83% sehingga akan berpengaruh terhadap besarnya kontribusi pendapatan dari komoditas tembakau. Sedangkan kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Perkebunan Kabupaten Jember terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 38.995.199.103,2 atau hanya 1,07% saja. Hal ini disebabkan pada tahun 2010 harga tembakau mengalami penurunan, walaupun harga tembakau pada tahun 2010 bukan merupakan harga tembakau yang terendah dibandingkan tahun-tahun lainnya, namun penurunan harga ini sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan komoditas tembakau apalagi nilai PDRB Perkebunan Kabupaten Jember pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 30,62%. Sementara itu untuk rata-rata kontribusi komoditas tembakau selama tahun 2005 hingga 2012 atau sebelum adanya pelarangan merokok adalah sebesar Rp 48.420.949.641,6 atau sebesar 2,65%. Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan terhadap PDRB Perkebunan Kabupaten Jember disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Kontribusi Komoditas Tembakau PDRB Perkebunan Kabupaten Jember Sebelum dan Setelah Diberlakukannya Larangan Merokok di Tempat Umum

Tahun	Sebelum			Tahun	Setelah		
	PDRB Tembakau	PDRB Perkebunan	Kontribusi Perkebunan n (%)		PDRB Tembakau	PDRB Perkebunan	Kontribusi Perkebunan n (%)
2005	19.176	998.764	1,92	2013	79.365	4.326.469	1,83
2006	94.600	1.071.432	8,83	2014	104.319	4.607.533	2,26
2007	19.963	1.137.801	1,75	2015	72.449	4.879.481	1,48
2008	29.972	1.208.204	2,48	2016	25.326	5.034.726	0,50
2009	45.246	2.537.925	1,78	2017	40.317	5.104.818	0,79
2010	38.995	3.658.105	1,07	2018	13.120	4.898.403	0,27
2011	42.703	3.939.804	1,08	2019	6.724	5.003.392	0,13
2012	96.712	4.259.713	2,27	2020	7.467	4.973.340	0,15
				2021	8.849	4.968.092	0,18
	48.421	2.351.469	2,65		39.771	4.866.250	0,85

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis komoditas tembakau tahun 2013 sampai tahun 2021 atau setelah diterapkannya larangan merokok di tempat umum, kontribusi komoditas tembakau mengalami fluktuasi namun sebagian besar mengalami penurunan. Kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Perkebunan Kabupaten Jember pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 79.365.339.082,0 atau sebesar 1,83%. Kontribusi ini bila dibandingkan dengan kontribusi komoditas tembakau pada tahun 2012 yang memberikan kontribusi sebesar Rp 96.712.159.752,2 atau sebesar 2,27% atau mengalami penurunan sebesar 19,2%. Padahal pada tahun 2013 harga tembakau sedang

mengalami peningkatan dan harga tembakau pada tahun 2013 menjadi harga tertinggi dari tahun 2005 hingga 2021, namun ternyata peningkatan harga tembakau tidak terlalu berpengaruh terhadap kontribusi komoditas tembakau. Hal ini disebabkan jumlah produksi tembakau pada tahun 2013 produksi tembakau di Kabupaten Jember mengalami penurunan sebesar 30,89%. Kontribusi komoditas tembakau terbesar setelah adanya pelarangan merokok yaitu pada tahun 2013 hingga 2021 terjadi pada tahun 2014 yaitu Rp 104.318.624.533,7 atau sebesar 2,26%. Besarnya kontribusi komoditas tembakau ini disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah produksi tembakau pada tahun tersebut. Sementara itu kontribusi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 6.723.984.861,3 atau hanya 0,13%. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan harga tembakau dari Rp 53.185,00 tahun 2018 menjadi Rp 39.207,00 tahun 2019. Selain itu juga terjadi penurunan jumlah produksi tembakau yaitu sebesar 29,35%. Nilai rata-rata kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB sektor perkebunan pada tahun 2013 hingga 2021 adalah sebesar Rp 39.770.542.002,6 atau hanya 0,85%.

Jumlah rata-rata kontribusi komoditas tembakau terhadap sektor perkebunan di Kabupaten Jember sebelum adanya larangan merokok di tempat umum adalah sebesar 2,65% serta setelah adanya larangan merokok yaitu sebesar 0,85%, kedua nilai kontribusi tersebut bila dibandingkan dengan jumlah rata-rata kontribusi penyusun PDRB yang hanya 0,14% maka nilai rata-rata kontribusi komoditas tembakau lebih besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik sebelum maupun setelah adanya larangan merokok di tempat umum kontribusi komoditas tembakau masih memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB sektor perkebunan. Namun apabila dibandingkan besarnya kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB sektor perkebunan sebelum adanya larangan merokok di tempat umum yaitu tahun 2005 sampai 2012 dengan setelah adanya larangan merokok di tempat umum yaitu tahun 2013 sampai 2021 maka jelas terlihat bahwa setelah adanya larangan merokok di tempat umum kontribusi komoditas tembakau turun menjadi sebesar 68% atau turun dari Rp 48.420.949.641,6 menjadi Rp 39.770.542.002,6. Kemudian apabila memperhatikan besarnya rata-rata kontribusi sebelum adanya larangan merokok di tempat umum yang nilainya sebesar 2,65% jauh lebih tinggi dibandingkan besarnya rata-rata kontribusi setelah larangan merokok di tempat umum yang hanya 0,85%. Penurunan kontribusi ini salah satunya disebabkan karena petani tembakau mulai beralih menanam tanaman lain sehingga menyebabkan penurunan produksi. Selain itu juga disebabkan karena terjadinya badai La Nina sehingga banyak tembakau yang mati dan harus dilakukan penanaman ulang. Serta lahan tembakau yang masih ditanami tanaman lainnya untuk diversifikasi sehingga harus menunggu selesainya masa tanam tanaman tersebut. Penurunan kontribusi ini selain disebabkan karena sedang terjadi penurunan juga disebabkan karena harga tembakau yang fluktuatif.

Kontribusi Komoditas Tembakau Terhadap PDRB Pertanian di Kabupaten Jember Sebelum dan Setelah Diberlakukannya Larangan Merokok di Tempat Umum

Salah satu sektor penyumbang pendapatan suatu wilayah di seluruh kabupaten di Indonesia adalah sektor pertanian. Hampir diseluruh wilayah Indonesia, sektor pertanian masih merupakan sektor unggulan dan juga masih memberikan kontribusi yang tinggi bagi pendapatan (PDRB) wilayah di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi andalan sebagai sumber penghasilan dan penyedia mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Begitu juga dengan perekonomian Kabupaten Jember, dimana sektor pertaniannya masih merupakan sektor terbesar penyumbang pendapatan wilayah (PDRB). Ini dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB sektor pertanian yang selalu lebih besar dari pada PDRB sektor lain yang membentuk PDRB Kabupaten Jember selama enam belas tahun yaitu mulai dari tahun 2005 hingga 2021. Selama beberapa tahun terakhir PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan. Selama enam belas tahun ini jumlah rata-rata kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember adalah sebesar 37,94%. Sedangkan sektor yang berkontribusi terbesar pada tahun 2005 hingga 2012 selanjutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 21,37%. Sementara itu pada tahun 2013 hingga 2021, kontribusi terbesar diberikan sektor industri pengolahan yaitu sebesar 20,94%. Hasil perbandingan analisis sebelum dan setelah adanya larangan merokok di tempat umum disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Kontribusi Komoditas Tembakau PDRB Pertanian Kabupaten Jember Sebelum dan Setelah Diberlakukannya Larangan Merokok di Tempat Umum

Tahun	Sebelum			Tahun	Setelah		
	PDRB Tembakau	PDRB Pertanian	Kontribusi (%)		PDRB Tembakau	PDRB Pertanian	Kontribusi (%)
2005	19.176	3.642.813	0,53	2013	79.365	12.112.174	0,66
2006	94.600	3.839.516	2,46	2014	104.319	12.623.379	0,83
2007	19.963	4.066.679	0,49	2015	72.449	13.127.470	0,55
2008	29.972	4.298.766	0,70	2016	25.326	13.559.726	0,19
2009	45.246	4.523.817	1,00	2017	40.317	13.841.698	0,29
2010	38.995	10.643.309	0,37	2018	13.120	13.845.120	0,10
2011	42.703	11.164.080	0,38	2019	6.724	14.046.579	0,05
2012	96.712	11.654.481	0,83	2020	7.467	13.895.894	0,05
				2021	8.849	13.881.230	0,06
	48.421	6.729.183	0,85		39.771	13.437.030	0,31

Sumber: BPS Kabupaten Jember diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diketahui bahwa pada tahun 2005 sampai tahun 2012 atau sebelum adanya pelarangan merokok ditempat umum kontribusi komoditas tembakau mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2005 kontribusi komoditas tembakau adalah sebesar Rp 19.175.510.855,3 atau sebesar 0,53% dari PRDB sektor pertanian Kabupaten Jember. Pada tahun 2006, kontribusi komoditas tembakau meningkat sangat signifikan menjadi 2,46%. Sementara itu pada tahun 2007, pendapatan komoditas tembakau menurun sangat tajam menjadi Rp 19.963.403.132,4 atau memberikan kontribusi sebesar 0,49%. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2008 hingga tahun 2012 terus mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010 kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Jember adalah yang terkecil bila dibandingkan tahun-tahun lainnya. Sementara itu pada tahun 2006 kontribusi komoditas tembakau merupakan yang tertinggi. Sama seperti nilai kontribusi tembakau terhadap PDRB sektor perkebunan yang kecil, nilai kontribusi komoditas tembakau yang kecil di tahun 2010 terjadi diakibatkan karena hujan yang terjadi terus menerus, banyak petani tidak memanen daun tembakau karena kualitasnya jelek dan tidak laku dijual. Petani tembakau di Jember telah mengalami gagal tanam sebanyak tiga kali selama Mei-Juni 2010. Pasalnya, bibit yang mereka tanam mati akibat terlalu banyaknya curah hujan. Berdasarkan analisis didapatkan bahwa rata-rata kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Jember sebelum adanya larangan merokok yaitu pada tahun 2005 hingga 2012 adalah sebesar 0,85% atau memberikan pendapatan ke PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Jember sebesar Rp 48.420.949.642,00.

Setelah diterapkannya larangan merokok di tempat umum dan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 atau pada tahun 2013 hingga tahun 2021, kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Jember mengalami penurunan. Tahun pertama diberlakukannya larangan merokok di tempat dan munculnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 yaitu pada tahun 2013 terjadi penurunan pendapatan komoditas tembakau dari Rp 96.712.159.752,00 di tahun 2012 menjadi Rp 79.365.339.082,00. Atau dari kontribusi sebesar 0,83% menjadi 0,66%. Kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan dimana kontribusinya meningkat seperti pada tahun 2012 menjadi 0,83% atau sebesar Rp 104.318.624.534,00. Kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2021. Pada tahun 2019 komoditas tembakau memberikan kontribusi yang terendah dimana kontribusi hanya sebesar 0,0479% atau senilai Rp 6.723.984.861,00. Berdasarkan analisis kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Jember dihasilkan bahwa rata-rata kontribusi komoditas tembakau sebesar 0,3080%. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa selama sembilan tahun mulai tahun 2013 hingga 2021 terjadi penurunan kontribusi pendapatan komoditas tembakau sangat signifikan di Kabupaten Jember. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa walaupun sempat terjadi peningkatan pada tahun 2017 dan 2021 namun tidak begitu signifikan. Sehingga dari analisis yang dilakukan, diketahui kontribusi komoditas tembakau terjadi penurunan setelah munculnya larangan merokok di tempat umum dan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012. Penurunan ini yang utama disebabkan karena jumlah produksi tembakau yang menurun karena perubahan cuaca seperti hujan yang terjadi terus menerus karena adanya badai La Nina, sehingga membuat banyak petani tembakau yang tidak memanen daun tembakau karena kualitasnya jelek dan tidak laku untuk dijual. Selain itu juga dikarenakan pola pikir masyarakat yang mulai memikirkan akan pentingnya kesehatan dan lahan tembakau yang masih digunakan

untuk budidaya komoditas lainnya sehingga menyebabkan jumlah produksi komoditas tembakau menurun.

Kontribusi Komoditas Tembakau Terhadap PDRB Kabupaten Jember Sebelum dan Setelah Diberlakukannya Larangan Merokok di Tempat Umum

Analisis kontribusi total penerimaan komoditas tembakau akan memberikan gambaran tentang sumbangan komoditas tembakau terhadap pendapatan daerah (PDRB) Kabupaten Jember, serta akan menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan komoditas tembakau terhadap PDRB dan perekonomian di Kabupaten Jember. Peranan tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember ditunjukkan dari besarnya kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember. Pada penelitian mengenai kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember ini akan dibandingkan antara sebelum dan setelah dilaksanakannya larangan merokok di tempat umum dan diterbitkannya PP Nomor 109 Tahun 2012 yaitu dari tahun 2005 hingga 2012 dan tahun 2013 hingga 2021.

Tabel 3. Analisis Kontribusi Komoditas Tembakau PDRB Kabupaten Jember Sebelum dan Setelah Diberlakukannya Larangan Merokok di Tempat Umum

Tahun	Sebelum			Tahun	Setelah		
	PDRB Tembakau	PDRB Jember	Kontribusi Jember (%)		PDRB Tembakau	PDRB Jember	Kontribusi Jember (%)
2005	19.176	8.236.277	0,23	2013	79.365	39.519.233	0,20
2006	94.600	8.705.996	1,09	2014	104.319	41.971.678	0,25
2007	19.963	9.226.768	0,22	2015	72.449	44.222.564	0,17
2008	29.972	9.783.828	0,31	2016	25.326	46.533.560	0,05
2009	45.246	10.326.736	0,44	2017	40.317	48.912.960	0,08
2010	38.995	33.375.473	0,12	2018	13.120	51.370.517	0,03
2011	42.703	35.208.171	0,12	2019	6.724	54.200.041	0,01
2012	96.712	37.261.961	0,26	2020	7.467	52.586.558	0,01
				2021	8.849	54.688.720	0,02
	48.421	19.015.651	0,35		39.771	48.222.870	0,09

Sumber: Diolah, 2022

Menurut analisis yang telah dihasilkan yaitu sebelum diberlakukannya larangan merokok di tempat umum dan diterbitkannya PP Nomor 109 Tahun 2012 diperoleh bahwa kontribusi rata-rata komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember adalah sebesar 0,35%. Apabila dilihat secara garis besar, kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember mengalami perkembangan yang fluktuatif, dan sempat mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2006 dan 2007. Kontribusi komoditas tembakau pada tahun 2005 adalah sebesar 0,23%. Sementara itu tahun 2006 kontribusi tembakau terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 70,83% sehingga menjadi 1,09%. Namun di tahun 2007 kontribusi tembakau menurun sangat signifikan yaitu sebesar 70,81% menjadi 0,22%. Kemudian tahun 2008 dan 2009 meningkat kembali. Namun turun kembali di tahun 2010 dan 2011, serta meningkat kembali pada tahun 2012. Pada tabel 3 diketahui bahwa tahun 2006 dan 2009, komoditas tembakau memberikan kontribusi yang tinggi bagi PDRB Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dari nilai kontribusinya yang lebih besar dibandingkan nilai kontribusi rata-rata selama tahun 2005 hingga 2012 atau sebelum adanya larangan merokok di tempat umum.

Berdasarkan hasil analisis kontribusi komoditas tembakau tahun 2013 hingga 2021 atau setelah diberlakukannya larangan merokok di tempat umum dan munculnya PP Nomor 109 Tahun 2012 yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember pada lima tahun tersebut adalah sebesar 0,09%. Apabila dilihat secara garis besar, kontribusi komoditas tembakau dari tahun 2013 hingga 2021 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dari semakin menurunnya kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB Kabupaten Jember. Tahun 2013 kontribusi komoditas tembakau adalah 0,20%. Lalu pada tahun 2014 terjadi peningkatan kontribusi menjadi 0,25%, namun menurun di tahun berikutnya menjadi 0,17%. Serta kembali menurun di tahun-tahun berikutnya hingga mencapai kontribusi terkecil di tahun 2019 yang hanya sebesar 0,012%. Sementara itu, kontribusi terbesar pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,25%. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kontribusi rata-rata setelah adanya PP Nomor 109 Tahun 2012 yaitu sebesar 0,0909%. Terjadinya

penurunan kontribusi komoditas tembakau ini salah satunya diakibatkan adanya pembatasan ruang untuk merokok serta mulai diterbitkannya tentang PP Nomor 109 Tahun 2012. Akibat munculnya larangan merokok di tempat umum dan diterbitkannya PP Nomor 109 Tahun 2012 jumlah produksi komoditas tembakau. Keadaan cuaca yang tidak menentu yang terjadi akibat badai La Nina seperti semakin tingginya curah hujan di Kabupaten Jember membuat komoditas tembakau banyak yang rusak dan tidak dapat dipanen sehingga membuat jumlah produksi semakin merosot. Apalagi ditambah adanya wacana bahwa pemerintah akan mulai luas lahan tembakau yang ditanami oleh petani ataupun perkebunan semakin membuat jumlah produksi tembakau menurun. Jika ini terjadi berkelanjutan maka lambat laun komoditas tembakau semakin tidak diminati oleh petani karena semakin sedikitnya konsumen dan banyaknya kendala dalam bertani tembakau, sehingga akan berpengaruh pula pada kontribusinya terhadap PDRB sektor perkebunan, PDRB sektor pertanian dan PDRB Kabupaten Jember secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan adanya kebijakan oleh pemerintah agar komoditas tembakau kembali menjadi primadona dan kembali memberikan kontribusi yang besar bagi PDRB.

KESIMPULAN

Kontribusi tembakau di Kabupaten Jember secara umum terus mengalami perkembangan yang fluktuatif. Namun perkembangannya cenderung menurun. Sehingga perlu adanya dukungan, solusi dan fasilitas dari pemerintah dalam pengembangan atau penelitian yang dapat menemukan produk olahan dari tembakau selain rokok. Agar tanaman tembakau tetap berkembang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan pada Kementerian Riset, Teknologi dan DIKTI atas bantuan dana yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan hingga selesai dan dapat diterapkan di masyarakat. Semoga hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat dan memberikan kontribusi untuk semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona Department Of Health Services. (2021). Smoking is prohibited in all public places and places of employment within the state of Arizona. <https://www.azdhs.gov/documents/preparedness/epidemiology-disease-control/smoke-free-arizona/reports/sfa-annual-report-2022.pdf>
- Arsyad, L. (1993). Pengantar Perencanaan Ekonomi. Yogyakarta: Media Widya Mandala.
- Azis, I. J. (1994). Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2000). Jawa Timur dalam Angka. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- CNN Indonesia. (2016). Dilema Rokok, antara Kesehatan dan Pusaran Duit Triliunan. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160528145915-20-134035/dilema-rokok-antara-kesehatan-dan-pusaran-duit-triliunan>.
- Indonesia.go.id. 2019. Tembakau Cerutu Jember, Emas Hijau yang Tetap Perkasa. <https://www.indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/tembakau-cerutu-jember-emas-hijau-yang-tetap-perkasa>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pemerintah Upayakan Pengurangan Jumlah Perokok Pemula. <http://www.depkes.go.id/article/view/17060200002/pemerintah-upayakan-pengurangan-jumlah-perokok-pemula-.html>.
- Komalasari, D & A.F.Helmi. (2006). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja.

Jurnal Psikologi. No.28: 37-47.
http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf

Shirley, Kwe Fei Lie, dkk. (2016). Kebijakan Tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok Dikaitkan Dengan Asas Manfaat. SOEPRA Jurnal Hukum Kesehatan, Vol. 2 | No. 1 | Th. 2016.
<http://journal.unika.ac.id/index.php/shk/article/view/813>